

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori dan Konsep

1. Strategi Guru kelas.

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan. Kata *strategi* mula-mula populer digunakan dalam dunia militer, yang memiliki arti *siasat, rencana* atau *pola*. Sedangkan menurut istilah mengandung makna suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran (tujuan khusus). Dari dunia militer tersebut kemudian diserap kedalam dunia pendidikan dan pembelajaran sehingga muncul istilah “strategi pengajaran (*instructional strategy*) dan atau strategi pembelajaran (*learning strategy*)¹.

definisi strategi pembelajaran oleh beberapa ahli pembelajaran sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad antara lain sebagai berikut :

- 1) Kozma dan Gafur secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

¹ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: DEPAG RI, 2009), 37.

- 2) Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- 3) Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²

Strategi merupakan cara-cara yang berbeda dalam mencapai hasil penanaman yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda pula Sebagaimana dikutip Wena.³ Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Sementara itu Dick and Carey sebagaimana dikutip Nana Sanjaya berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah

² Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 4-5.

³ Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif* (Bumi Aksara, 2008), 5.

⁴ Nana Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006), 124.

suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa/peserta latih.⁵

Strategi merupakan suatu siasat atau model-model khusus mengenai kegiatan pendidik dalam menanamkan pendidikan kemudian terjadi interaksi siswa belajar dan guru mengajarkan ilmunya secara tepat ,jadi disini terjadi proses belajar dan mengajar dari proses itulah ada kegiatan yang perlu dibedakan yaitu “ siswa belajar dan guru mengajar”. sehingga siswa ingin mengetahui yang ia belum mengetahui secara terbuka, maksimal dan pendidik memfasilitasi segala pengetahuanya secara penuh serta berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakan jurus-jurus tertentu dalam penanamannya guna tujuannya tercapai dengan maksimal.

Strategi berbeda dengan desain instruksional karena strategi pembelajaran berkenaan dengan kemungkinan variasi pola dalam arti macam dan urutan umum perbuatan belajar-mengajar yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lain, sedangkan desain instruksional menunjuk pada cara-cara merencanakan sesuatu sistem lingkungan belajar tertentu, setelah ditetapkan untuk menggunakan satu atau lebih strategi pembelajaran tertentu. Kalau disejajarkan dalam pembuatan rumah, pembicaraan tentang (bermacam-macam) strategi pembelajaran adalah ibarat melacak berbagai kemungkinan macam rumah yang akan dibangun, sedangkan desain instruksional adalah

⁵ *Ibid*, 124.

penetapan cetak biru rumah yang akan dibangun itu serta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan langkah-langkah konstruksinya maupun kriteria penyelesaian dari tahap ke tahap sampai dengan penyelesaian akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibuat.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dirumuskan bahwa strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk *perencanaan, pelaksanaan dan penilaian*. Sering kita lihat dalam hal belajar mengajar selama ini, bahwa jika seorang guru tidak hadir di kelas, maka kegiatan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar tidak jadi dilaksanakan, sehingga pada hari itu tidak ada proses pengajaran karena gurunya tidak hadir, sedangkan tugas guru amatlah mulia dan berat dalam mengembanya, jika sering ditinggal keberadaan siswa bagaimana. Bisa dilihat seperti apa pengertian guru pemaparan pengertian guru sebagai berikut.

“Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁷

Dari segi bahasa pengertian guru adalah orang yang mendidik atau kata lain pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam

⁶ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pusaka Setia, 2003),47.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (ktsp) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) hlm 54

bidang mendidik. Dalam konteks pendidikan sebagai usaha sadar yang dengan sengaja dirancang atau di desain dan dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kearah yang lebih sempurna (dewasa)⁸

Oleh karena itu tugas guru kelas dalam mendidik harus memperhatikan kondisi peserta didik dan memahami psikologi perkembangannya. Dengan memahami dan mengenali segala aspeknya kita akan lebih mudah memasukkan nilai-nilai kepada siswa, Dalam ilmu psikologi perkembangan, dikenal tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Usia 0 – 3 tahun : periode perkembangan fisik, yaitu perlu gizi, imunisasi, kesehatan lingkungan, serta perlu perhatian dan kasih sayang.
- 2) Usia 3 – 6 tahun: masa perkembangan bahasa, masa peka untuk mengajari bahasa yang baik, santun dan benar. Periode 1 dan 2 ini memerlukan perhatian orangtua karena waktu di rumah lebih banyak.
- 3) Usia 6 – 9 tahun : masa *social imitation*, diperlukan figure yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang disekitarnya : keluarga, guru dan teman-teman sepermainannya.
- 4) Usia 9 – 12 tahun : disebut sebagai *star of individualization*, ingin mendapat perhatian, sikap ingin selalu di manja dan ingin

⁸ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang, *Materi PLPG cetakan II*, (UIN – Maliki Press,20011)171..

diperhatikan oleh lingkungannya dan menunjukkan sikap memberontak.

- 5) Usia 12 – 15 tahun: masa *social adjustment*, mulai masuk proses pematangan, mulai adanya lawan jenis, muncul sikap humanistic, perlu bimbingan dan internalisasi (penanaman) nilai-nilai islami dan nilai-nilai yang luhur.
- 6) Usia 15 – 18 tahun : mulai dewasa, menginginkan otonomi, tidak suka selau diatur dan dikendalikan, mereka sudah ingin terlibat dalam realitas kehidupan.⁹

Jika dilihat dari aspek psikologi, dalam konteks agama anak seusia SD / MI perlu belajar dan membaca dengan baik dan benar, serta belajar membaca dan menghafal Al-Quran terutama surat-surat pendek, akan lebih melekat dan bertahan lama. Pada periode ini mereka membutuhkan pemahaman Al-Quran baik dari segi *lafdziah* (tekstual) maupun kandungan artinya dengan mengaitkan fenomena alam, social, budaya, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Al-Quran dengan demikian benar-benar menjadi *hudan* (petunjuk dalam kehidupan), *Al-Furqan* (pembeda antara yang hak dan yang batil) serta *Asyfa ma fi al sudur* (sebagai obat bagi manusia yang beriman).¹⁰ Dengan pengembangan materi di atas adalah tugas sebagai seorang pendidik (guru kelas) untuk mencari solusi/trobosan guna mencapai peningkatan hasil pembelajaran, dalam mentransfer

⁹ Ibit, 164.

¹⁰ Ibit, 165.

pembelajaran baik pendidikan umum maupun agama yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama ataupun norma serta susila agar dicapai hasil pembelajaran yang maksimal dan bermartabat.

Dari uraian diatas maka anak memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. **Fitrah.** setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah. Seperti halnya biji pohon , biji tersebut sudah ada bahan dasar yang penting untuk pertumbuhannya. Fitrah ini akan terbuka dan berkembang secara alami ketika ada pada lingkungan yang tepat.
2. **unik.** Setiap anak adalah unik. Hal ini berdasarkan adanya genetik yang unik, bakat yang alami yang dipunyai setiap anak. Tiap anak mempunyai temperamental kepribadian, bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan demikian pendidik (guru kelas) harus memelihara dari keunikan setiap anak, perlu diingat bahwa anak bukanlah objek yang bisa dididik secara seragam. Sebagai guru kelas hendakna dalam menanamkan nilai-nilai yang harus diberikan sesuai dengan kondisi usia anak tersebut dan relevan dengan materi yang diberikan.

Seperti contoh dalam tabel Aspek Holistik pendidikan Agama.¹¹

¹¹ Ibit,171.

Aspek Holistik	Contoh
tujuan	Pembelajaran seumur hidup,bersifat komperhensif,menjadikan peserta didik sebagai khoira ummah.
Pandanagan terhadap peserta didik	Pemahaman anak secara utuh, pikiran, tubuh, jiwa, multi inteligensi dan gaya belajar
Apa yang harus ditanamkan	Gagasan yang seutuhnya, pertanyayan yang cemerlang, terhadap dunia anak secara utuh.
Bagaimana mengorganisir	Pembelajaran integrated dan kurikulum terpadu
Bagaimana mengajarkanya	Sesuai dengan kemampuan peserta didik, pengajaran yang bervariasi,pemanfaatan lingkungan.

Tabel 2.1 Aspek Holistik pendidikan Agama

Sehingga dengan demikian, antara tehnik penyampaian dan materi yang diberikan akan selalu relevan dan kontekstual terhadap peserta didik

b. Variabel Strategi Dalam Pendidikan diantaranya:

variabel strategi pembelajaran menurut Wena diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu : strategi pengorganisasian (*organizational strategy*); strategi penyampaian (*delivery strategy*); dan strategi pengelolaan (*management strategy*)¹²

1). Strategi Pengorganisasian pendidikan.

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.¹³

¹² Made Wena, *Staregi Pembelajaran...*, 5.

¹³ *Ibid.*

Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan suatu isi pembelajaran. *Sequencing* terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi. *Synthesizing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan / keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu isi pembelajaran.¹⁴

Menurut Degeng sebagaimana dikutip Wena bahwa *synthesizing* bertujuan untuk membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan keterkaitan topik-topik itu terkait dalam keseluruhan isi bidang studi. Adanya kebermaknaan tersebut menyebabkan siswa memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang dipelajari.¹⁵

Masih dalam Wena, mengutip pendapat dari Reigeluth, strategi pengorganisasian pembelajaran dipilah menjadi dua yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi pengorganisasian makro adalah strategi untuk menata urutan keseluruhan isi bidang studi (lebih dari satu ide), sedangkan strategi mikro adalah strategi untuk menata urutan sajian untuk suatu ide tunggal (konsep, prinsip, dan sebagainya).¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, 7-8.

¹⁵ *Ibid.*, 8

¹⁶ *Ibid.*

Boleh dibilang seperangkat tatanan yang tertata rapi dengan urutan mulai dari fakta, konsep, prosedur dan prinsip-prinsip suatu isi pembelajaran, baik dari hal-hal yang kecil maupun yang besar, untuk di tunjukkan kepada siswa. Dengan kata lain kita akan masuk kekelas maupun diluar kelas pendidik siap untuk menyuguhkan kemampuan yang layak.

2). Strategi Penyampaian Pendidikan.

Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa.¹⁷ Dengan demikian strategi ini juga disebut strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Degeng sebagaimana dikutip Wena, ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk (struktur) belajar mengajar.¹⁸

Metode / strategi yang dipilih dan digunakan dalam menyampaikan harus sesuai dalam pembelajaran, jadi peran guru kelas disini dituntut untuk mencari dan menemukan dengan tepat baik dengan, pelatihan, dengan alat / media apa saja yang bisa digunakan dalam menanamkan pembelajaran.

¹⁷ *Ibid.*, 9

¹⁸ *Ibid.*

3). Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan. Pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antara siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran.

Menurut pendapat Degeng yang dikutip Wena, ada empat yang menjadi urusan strategi pengelolaan yaitu: a) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, b) pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, c) pengelolaan motivasional, dan d) kontrol belajar.¹⁹

Dari pendapat diatas adalah penyatuan dari strategi pengelolaan dan strategi penyampaian dalam pembelajaran dengan bentuk pengembangan dengan berkelanjutan karena untuk menanamkan nilai-nilai terus dikembangkan untuk penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan siswa.

c. Jenis- jenis Strategi Pendidikan.

Agar proses belajar mengajar berjalan baik maka sebagai pendidik menjadi motor / penggerak dalam belajar peserta didik untuk menggunakan dan menguasai berbagai jenis metode / strategi pembelajaran aktif. Strategi / metode pembelajaran aktif sangat diperlukan karena cara belajar peserta didik berbeda-beda. Ada beberapa

¹⁹ *Ibid.*, 11.

jenis *strategi / metode* pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar menurut Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.²⁰ Ada 15 strategi diantaranya adalah:

1) *Brainstorming* (curah pendapat) dan *Elisitasi* (seleksi pendapat), yaitu strategi yang dipakai oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau untuk memunculkan pendapatnya.

2) *Information search* (mencari informasi)

Yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik sendiri, kemudian mencari jawaban lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.

3) *Everyone Is Teacher Here* (semua adalah pendidik / guru).

Yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk berperan menjadi nara sumber terhadap sesama temanya di kelas.

4) *Critical Incident* (Mengkritisi Pengalaman Penting).

Yaitu suatu cara/strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud untuk mengajak peserta didik untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri kemudian dikaitkan dengan materi pembahasan.

²⁰ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang, *Materi PLPG cetakan II*, (UIN – Maliki Press, 2001) 197-203.

5) *Reading Guide* (Penuntun Bacaan).

Adalah suatu cara strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan membaca suatu teks bacaan (buku, majalah, Koran dll) sesuai dengan materi bahasan.

6) *Poster Comment* (mengomentari Gambar).

Yaitu suatu cara/Strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan pertanyaan / ide apa yang terkandung dalam gambar. gambar tersebut tentu saja berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran.

7) *Index Card Matc* (Mencari Pasangan Jawaban).

Yaitu suatu cara / strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

8) *Cart Sort* (mensortir Kartu).

Yaitu suatu cara/strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui pengaplikasian materi yang dibahas dalam pembelajaran

9) *The Power Of Two* (kekuatan Berpasangan).

Yaitu suatu cara/strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk belajar berpasangan , karena hasil belajar berpasangan dua orang yang memiliki kekuatan yang lebih dibanding sendirian.

10) *Snowballing* (1,2,4,8...dst).

Yaitu suatu cara/strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk merumuskan sebuah jawaban dari pertanyaan guru dengan cara sendirian(1 orang) kemudian hasilnya dipadukan kepada teman lain dalam kelompok kecil (2 orang) sampai menjadi rumusan yang disepakati kedalam kelompok besar. (1, 2, 4,8...dst).

11) *Concept Mapping* (Peta Konsep).

Yaitu suatu cara/strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari satu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran.

12) *Jigsaw*.

Yakni strategi kerja kelompok yang terstruktur di dasarka pada kerjasama dan tanggung jawab. Strategi ini menjamin setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.

13) *Poster Session & Call On The Next speaker* (membuat poster & tunjuk pembicara selanjutnya).

Yaitu suatu cara/strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dengan cara meminta siswa secara berkelompok untuk membuat gambar karikatur yang lucu tetapi mengandung makna / arti dalam memahami materi pelajaran, kemudian siswa dalam

kelompok tersebut diminta untuk mempresantasikan / menjelaskan gambar tersebut secara bergantian dengan cara tujuk menunjuk.

14) *Active Debate* (debat aktif).

Strategi ini dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkn mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinanya sendiri.

15) Strategi *Drill (Tadrij)*.

Strategi dalam pembelajaran Al-Quran terutama pengenalan huruf hijaiyah, strategi ini biasanya ditunjukkan untuk siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah.

Dalam strategi drill ini setidaknya ada 3 macam cara yaitu : *Pertama* dengan melafalkan suara huruf hijaiyah (*Shoutiyah*). Cara ini memiliki kelebihan cepat hafal tetapi sulit untuk fasih. *Kedua* dengan cara melafalkan suara asli Huruf hijaiyah (*Harfiyah*), kelebihan cara ini adalah siswa akan fasih tetapi siswa tidak cepat menghafalnya. *Ketiga* dengan cara gabungan (*tarkibiyah*), artinya menggabungkan antara shoutiyah dan Harfiyah, yang akan menghasilkan siswa cepat dalam membaca yang fasih dan sekaligus menghafanya karena dibantu dengan lagu-lagu.

Dari berbagai model dan jenis strategi / metode baru dalam pembelajaran sebagaimana tersebut diatas, pada hakekatnya adalah bertujuan untuk memberdayakan peserta didik (siswa) supaya aktif dalam pembelajarannya. Pembelajaran dengan berbasis pada pelibatan

siswa untuk aktif berpartisipasi dan melakukan sendiri, merupakan kunci pembentukan pengalaman-pengalaman belajar yang sangat memungkinkan bagi peserta didik (siswa) untuk: mengetahui, memahami, menghayati, dan membuktikan perbuatan. Pemilihan strategi ini hendaknya disesuaikan dengan mempertimbangkan jenis materi, waktu, sarana dan karakter peserta didik (siswa) yang sedang belajar.

d. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pendidikan.

Pertimbangan pendidikan pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru, ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Maka dari itu sebelum menentukan haruslah mempertimbangkan strategi yang cocok untuk digunakan.

Ada beberapa pertimbangan strategi yang harus diperhatikan menurut Wina Sanjaya:²¹

- 1). Perimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2). Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pendidikan.
- 3). Pertimbangan dari sudut siswa.
- 4). Pertimbangan-pertimbangan lainnya.

²¹ Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran cetakan ke 8*(Kencana Perdana Media,2011),128.

Dari pertanyaan-pertanyaan diatas merupakan bahan pertimbangan untuk menggunakan strategi yang ingin diterapkan, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

- e. Pertimbangan penggunaan strategi dalam kontek standar proses pendidikan.

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pendidikan. Yang perlu digaris bawahi yaitu semua strategi yang kami kutip didepan tidak semua cocok untuk digunakan untuk semua tujuan, jadi kita pilih mana yang cocok dan pas untuk kita pakai.

Prinsip-prinsip umum penggunaan strategi menurut Wina Sanjaya diantaranya :

- 1). Berorientasi pada tujuan.

Dalam komponen pendidikan tujuan merupakan komponen yang pertama.

- 2). Aktivitas .

Belajar bukan saja menghafal sejumlah fakta atau informasi, strategi guru kelas harus dapat mendorong aktivitas siswa baik fisik maupun psikis siswa.

- 3). Individualitas.

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa.walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun

hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku, sikap setiap siswa.

4). Integritas .

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Dalam Prinsip integritas mengandung makna bahwa ada pengelolaan khusus dalam menanamkan pendidikan diantaranya: Interaktif, aspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi.²²

a) Prinsip interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa (*transfer of knowledge*), melainkan mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar

b) Proses aspiratif

Proses pendidikan merupakan proses aspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan merupakan harga mati yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya.

²² Ibit , 132.

c) Berpijak pada prinsip menyenangkan

Belajar haruslah menyenangkan (*enjoy*) dan tidak menakutkan.

Karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang berusaha mengembangkan seluruh potensi siswa

d) Prinsip menantang

Pada hakikatnya, proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan rasa dan rasio secara seimbang, yakni merangsang kerja rasa dan otaknya secara maksimal.

e) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas pendidik/guru dalam setiap proses pembelajaran.

Sedangkan prinsip-prinsip mendidik berdasar sifat-sifat Nabi yang ditulis oleh Sitiatava Rizema Putra dalam bukunya menuturkan, dalam konteks pendidikan Islam, guru dikenal dengan pendidik, yang merupakan terjemahan dari berbagai kata, yakni *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'adib*. Ketiga term itu mempunyai makna yang berbeda, sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam konteks tertentu mempunyai

kesamaan arti. Sedangkan prinsip-prinsip dasar yang perlu kita ikuti jejaknya adalah sebagai berikut.²³

Ada empat hal yang paling mendasar dalam prinsip-prinsip pendidikan yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih.

1). Mendidik.

Mendidik menurut Sardiman yang dikutip oleh Sitiatava sebagai suatu usaha untuk mengarahkan anak didik kearah kedewasaan, baik secara jasmani maupun ruhani.

2). Mengajar ,

Jika ditinjau dari segi isi, mengajar berupa bahan ajar dalam bentuk ilmu pengetahuan. Prosesnya adalah dengan memberikan contoh maupun mempraktikan kepada siswa.

3). Membimbing .

Jika ditinjau dari segi isi membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dalam artian strategi berarti membimbing adalah pemberian motivasi dan pembinaan kepada siswa.

4). Melatih .

Jika ditinjau dari segi isi melatih adalah berupa ketrampilan atau kecakapan hidup (*life skills*).

Dari prinsip-prinsip yang penulis kutib dari keduanya, kita setidaknya bisa menerapkan walaupun sebagian dari ungkapan-ungkapan diatas.

²³ Putra Rizema Prinsip mengajar berdsar sifat-sifat Nabi (Diva Press,2014),16-21.

2. Pendidikan Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menanamkan bermakna mengisi atau membangkitkan sesuatu yang ada pada diri seseorang menjadi perilaku yang semula dirasa kurang baik menjadi lebih baik. Oleh karena itu penulis memaknai menanamkan pada penelitian ini adalah sebuah kegiatan atau proses mengisi jiwa para peserta didik melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dunia pendidikan. menanamkan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era reformasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia. Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai - nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai - nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat

dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.²⁴ Sejalan dengan hal tersebut, menurut Lickona sebagaimana dikutip Gunawan menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.²⁵ Lebih lanjut Elkind & Sweet masih dalam Gunawan mengemukakan definisi pendidikan karakter sebagai :

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.²⁶

Sebagaimana dijelaskan Ngainun Naim bahwa karakter memiliki perbedaan dengan kepribadian meskipun tidak secara diametral. Kepribadian dibebaskan dari nilai, sementara karakter lekat dengan nilai. Namun baik kepribadian maupun karakter secara praktis berwujud tingkah laku manusia yang ditunjukkan ke lingkungan sosial.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian dan

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan....*,7

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 23.

²⁶ *Ibid*, 23.

²⁷ Ngainun Naim, *Charakter Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 55.

karakter seseorang (peserta didik). Namun demikian antara karakter dan kepribadian bukan merupakan dua hal yang sama.

Adapun macam-macam pendidikan karakter ada 18, yaitu:²⁸

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

²⁸ Muhammad Fadlilah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 39-41.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihatnya, atau didengarnya.

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat / komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri,

mmasyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh I Wayan Wendra dalam jurnal pendidikan dan pengajaran yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Bali Berhuruf Bali Di Sekolah Dasar Laboratorium Ikip Negeri Singaraja” pada tahun 2007 Universitas Pendidikan Ganesha. Pertanyaan penelitiannya adalah: a. Strategi apakah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca teks Bahasa Bali berhuruf Bali di kelas VI ? b. Mengapa strategi tersebut digunakan ? c. Bagaimana pelaksanaan strategi tersebut dalam pembelajaran di dalam kelas ?

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru-guru yakni dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam mempertimbangkan cara-cara mengajarkan membaca teks Bahasa Bali berhuruf Bali.²⁹

2. Penelitian oleh Slamet Susilo dalam tesisnya dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sma Negeri 3 Yogyakarta”, pada tahun 2014 PPs Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pertanyaan penelitian adalah: a. Bagaimana Strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta? b. Bagaimana Dukungan dalam peningkatan religiusitas siswa datang dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, alumni, masyarakat ? c. Bagaimana kendala yang dihadapi berupa faktor intern?

²⁹ I Wayan Wendra, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Bali Berhuruf Bali Di Sekolah Dasar Laboratorium Ikip Negeri Singaraja, (Undiksha : 2007).

Hasil penelitiannya adalah: a. Meningkatkan profesionalisme guru PAI. Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas. Mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan. Membentuk seksi kerohanian Islam (rohis). Membangun komitmen warga sekolah. Penciptaan budaya religius di sekolah. Membangun kerjasama dengan masyarakat. Melibatkan peran serta alumni. Membangun kesadaran siswa. Pemandokan siswa di pesantren. Mengundang rohis sekolah lain untuk diajak diskusi dan tukar pengalaman (Rohis gathering). Studi banding rohis. b. Dukungan dalam peningkatan religiusitas siswa datang dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, alumni, masyarakat. c. padatnya kegiatan siswa, terbatasnya alokasi pembelajaran PAI yakni 2 jam pelajaran per minggu, ukuran masjid yang kecil, adanya beberapa guru yang terkesan acuh dengan kegiatan keagamaan. Faktor ekstern seperti: pengaruh lingkungan siswa dan pengaruh negatif perkembangan.³⁰

3. Penelitian oleh Siti Muyasyaroh dalam tesisnya dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Multi Situs di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri)”, pada tahun 2014 PPs IAIN Tulungagung.

Pertanyaan penelitiannya adalah: a. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani

³⁰ Slamet Susilo, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sma Negeri 3 Yogyakarta (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri? b. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri? c. Bagaimana strategi dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri? d. Bagaimana budaya sekolah pendukung pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri?

Hasil penelitiannya adalah: a. Perencanaan pendidikan karakter di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri meliputi tiga macam desain yaitu desain pendidikan karakter berbasis kelas, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, dan desain pendidikan karakter berbasis komunitas. b. Tahap implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri dilakukan secara terpadu, terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. c. Strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri diantaranya adalah mengoptimalkan peranan guru

dalam pendidikan karakter (pribadi teladan, amanah, dan cerdas), menciptakan lingkungan yang kondusif, dan disempurnakan dengan adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua yang terlibat secara aktif di dalam usaha pengembangan karakter anak. d. Budaya sekolah yang ada dan dikembangkan di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri yaitu budaya keagamaan, budaya kepemimpinan, budaya kerjasama dan sosial.³¹

4. Penelitian oleh Heri Nugroho dalam tesisnya dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Semarang”, pada tahun 2012 PPs IAIN Walisongo Semarang. Pertanyaan penelitian adalah: a. Bagaimanakah kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang?. b. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang? c. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang? d. Bagaimanakah evaluasi pendidikan karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang?.

Hasil penelitiannya adalah: a. Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang melalui 3 cara yaitu: mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. b. Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana

³¹ Siti Muyasyaroh, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Multi Situs di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri)* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014).

pelaksanaan pembelajaran. c. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. d. Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI meliputi: input (masukan), process (proses), output (hasil), dan outcomes (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik. Dalam proses pelaksanaan, dalam pembelajaran PAI memasukkan delapan belas nilai karakter. Hasilnya siswa mempunyai pengetahuan dan kebiasaan nilai-nilai karakter. Adapun dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI bagi siswa adalah memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, merubah sikap yang kurang menjadi lebih baik, mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas, siswa dilatih berfikir mandiri, peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan.³²

5. Penelitian oleh Matراسي dalam tesisnya dengan judul “Implementasi Sistem Pendidikan Karakter di SD Al-Falah Tropodo 2, Waru Sidoarjo”, pada tahun 2011 PPs IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pertanyaan penelitian: a. Bagaimana hakikat pendidikan karakter di SD

³² Heri Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Semarang* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012).

al-Falah Tropodo 2 Waru Sidoarjo? b. Bagaimana implementasi sistem pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SD al-Falah Tropodo 2 Waru Sidoarjo? c. Mengapa pendidikan karakter menjadi urgensi untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di SD al-Falah Tropodo Waru Sidoarjo?

Hasil penelitiannya: a. Pada hakekatnya pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2, adalah merupakan sebuah upaya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan (*habituation*) tentang mana hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif), mampu merasakan (afektif) nilai-nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor). b. Implementasi pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2, dilaksanakan dengan cara: (1). menanamkan nilai-nilai moral dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran, (2). Pendekatan pembelajaran. seperti keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan (3). Disamping itu, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. c. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk mulai dari kanak-kanak. Usia ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Di samping itu, krisis moral yang menimpa bangsa

Indonesia juga menjadi dasar pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter.³³

Tabel perbandingan penelitian terdahulu.

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	I Wayan Wendra	Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Bali Berhuruf Bali Di Sekolah Dasar Laboratorium Ikip Negeri Singaraja	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Bali Berhuruf Bali Di Sekolah Dasar Laboratorium Ikip Negeri Singaraja 	Penelitian terdahulu berfokus pada proses pembelajaran membaca teks bahasa bali dan huruf bali sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter di MI Himmayul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari, MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek.
2.	Slamet Susilo	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan profesionalisme guru PAI. 	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan

³³ Matراسي, *Implementasi Sistem Pendidikan Karakter di SD Al-Falah Tropodo 2 Waru Sidoarjo*, (Suarabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

		<p>Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sma Negeri 3 Yogyakarta</p>	<p>Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas. Mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan. Membentuk seksi kerohanian Islam (rohis). Membangun komitmen warga sekolah. Penciptaan budaya religius di sekolah. Membangun kerjasama dengan masyarakat. Melibatkan peran serta alumni. Membangun kesadaran siswa. Pemandokan siswa di pesantren. Mengundang rohis sekolah lain untuk diajak diskusi dan tukar pengalaman (Rohis gathering). Studi banding rohis.</p>	<p>religius siswa saja. Sedangkan penelitian pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu : Disiplin, Jujur dan Religius.</p>
--	--	---	---	---

			<ul style="list-style-type: none">• Dukungan dalam peningkatan religiusitas siswa datang dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, alumni, masyarakat.• Padatnya kegiatan siswa, terbatasnya alokasi pembelajaran PAI yakni 2 jam pelajaran per minggu, ukuran masjid yang kecil, adanya beberapa guru yang terkesan acuh dengan kegiatan keagamaan. Faktor eksternal seperti: pengaruh lingkungan siswa	
--	--	--	--	--

			dan pengaruh negatif perkembangan.	
3.	Siti Muyasyaroh	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Multi Situs di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri)	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pendidikan karakter di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri meliputi tiga macam desain yaitu desain pendidikan karakter berbasis kelas, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah, dan desain pendidikan karakter berbasis komunitas. • Tahap implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan 	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada perencanaan dan implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada strategi guru kelas yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah.

			<p>SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri dilakukan secara terpadu, terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam membentuk kepribadian muslim di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri diantaranya adalah mengoptimalkan peranan guru dalam pendidikan karakter (pribadi 	
--	--	--	---	--

			<p>teladan, amanah, dan cerdas), menciptakan lingkungan yang kondusif, dan disempurnakan dengan adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua yang terlibat secara aktif di dalam usaha pengembangan karakter anak.</p> <ul style="list-style-type: none">• Budaya sekolah yang ada dan dikembangkan di SDIT Bina Insani Karangrejo Kediri dan SDIT Nurul Izzah Besuk Gurah Kediri yaitu budaya keagamaan, budaya kepemimpinan, budaya kerjasama dan sosial.	
--	--	--	--	--

4.	Heri Nugroho	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang melalui 3 cara yaitu: mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. • Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran • Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. • Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter 	Penelitian terdahulu lebih terfokus membahas pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI secara umum di sekolah tingkat menengah Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter pada sekolah tingkat dasar.
----	--------------	---	--	---

			dalam PAI meliputi: input (masukan), process (proses), output (hasil), dan outcomes (dampak).	
5.	Matrasi	Implementasi Sistem Pendidikan Karakter di SD Al-Falah Tropodo 2, Waru Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> • Pada hakekatnya pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2, adalah merupakan sebuah upaya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan (<i>habituation</i>) tentang mana hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif), mampu merasakan (afektif) nilai-nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor). • Implementasi pendidikan karakter di SD al-Falah Tropodo 2, dilaksanakan 	Penelitian terdahulu berfokus terhadap hakikat dan bentuk-bentuk serta konsep tujuan pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru kelas yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah.

			<p>dengan cara:</p> <p>(1). menanamkan nilai-nilai moral dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran , (2). Pendekatan pembelajaran . seperti keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan (3). Disamping itu, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakter yang berkualitas perlu dibentuk mulai dari kanak-kanak. Usia ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. 	
--	--	--	---	--

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

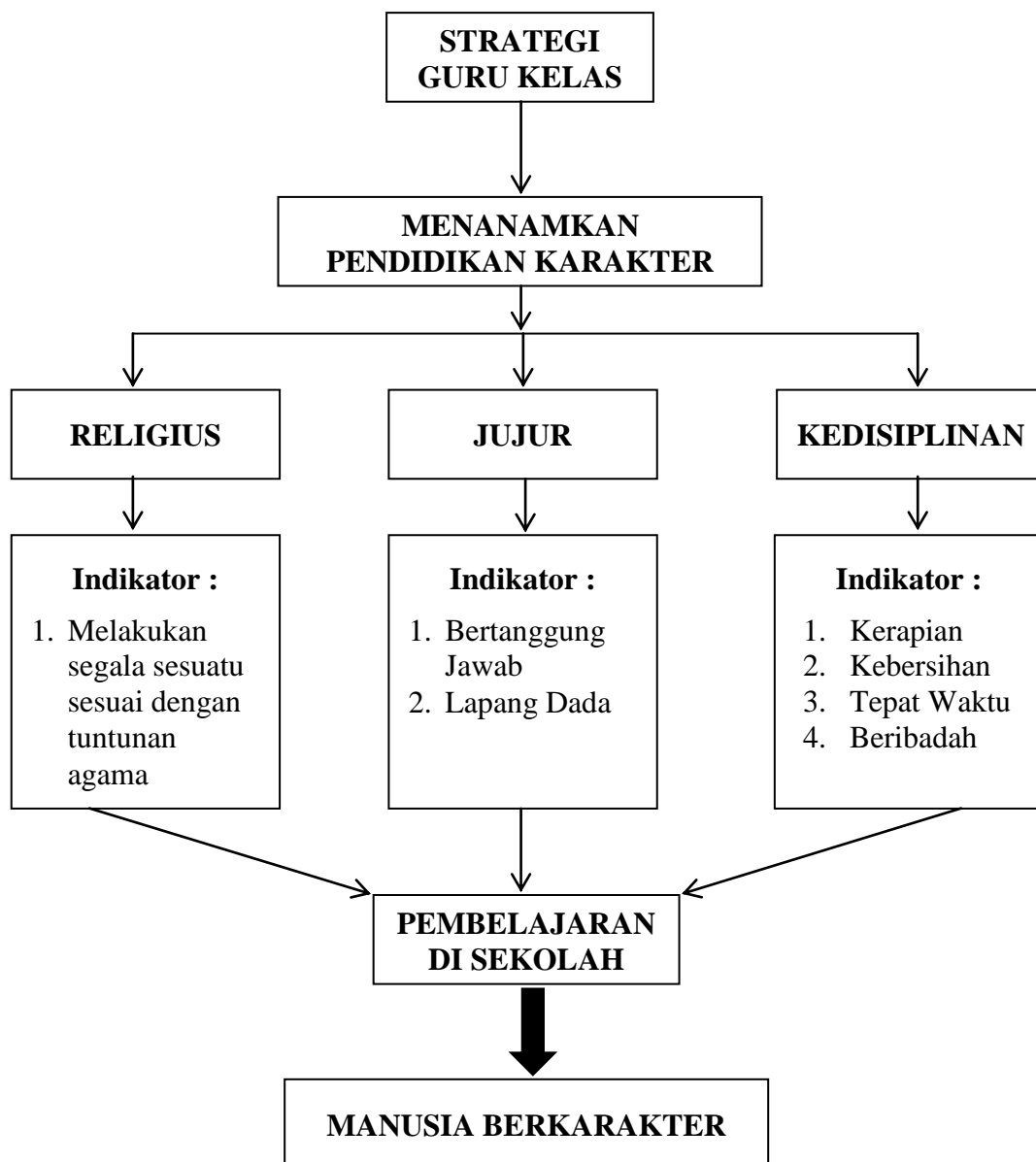
Dari berbagai penelitian diatas, memungkinkan masih banyak kasus yang hampir sama untuk dibahas ,akan tetapi penulis ingin memfokuskan tema yang berbeda. Penelitian yang akan penulis teliti lakukan memiliki kesamaan variable dengan penelitian di atas, diantaranya adalah mengenai strategi, sedangkan perbedaanya adalah terletak pada Fokus dan pertanyaan penelitian tanatng penanaman kedisiplinan, kejujuran dan religius ,serta lokasi yang berbeda yang berada di MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari, MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek.

C. Paradigma Penelitian

Pembahasan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis didasarkan paradigma penelitian yang mengacu pada teori bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia adalah pendidikan. Dalam pendidikan praktis, guru kelas adalah pelaku utama yang berinteraksi langsung dengan siswa yang akan dibentuk karakternya oleh sistem pendidikan dimaksud. Dalam menanamkannya, seorang guru kelas yang profesional tentu memiliki kiat-kiat tertentu dalam rangka menanamkan pendidikan karakter bagi siswa melalui pemilihan strategi-straregi yang sesuai untuk ditanamkan guna membentuk pribadi siswa yang berkarakter.

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus

mencerminkan jenis dan jumlah fokus penelitian yang perlu dijawab melalui penelitian.



Tabel 2.3. Skema Paradigma Penelitian

Penelitian ini yang intinya akan mendeskripsikan strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa di sekolah pada tingkat sekolah dasar dengan indikator kedisiplinan, kejujuran dan religious di sekolah. Guna membekali nilai-nilai agama dan moral pada diri anak didik.